PENGARUH BIGAKU SEBAGAI ESTETIKA MODERN DALAM MASYARAKAT JEPANG PADA ZAMAN MEIJI (1868-1912)

Skripsi Sarjana ini diajukan sebagai salah satu persyaratan mencapai gelar Sarjana Sastra

oleh

ANGGI FIDIANA

NIM. 00110025

JURUSAN SASTRA JEPANG

FAKULTAS SASTRA

UNIVERSITAS DARMA PERSADA

JAKARTA

2004

Skripsi yang berjudul

PENGARUH BIGAKU SEBAGAI ESTETIKA MODERN

DALAM MASYARAKAT JEPANG

PADA ZAMAN MEIJI (1868-1912)

oleh

ANGGI FIDIANA
NIM.00110025

disetujui untuk diujikan dalam sidang ujian Skripsi Sarjana, oleh :

Mengetahui :
Ketua Jurusan
Bahasa dan Sastra Jepang

(Dra,Yuliasih Ibrahim)

Pembimbing

(Syamsul Bahri, S.S)

Skripsi Sarjana yang berjudul :

PENGARUH BIGAKU SEBAGAI ESTETIKA MODERN

DALAM MASYAARAKAT JEPANG

PADA ZAMAN MEIJI (1868- 1912)

telah diuji dan diterima baik (lulus) pada tanggal 5 bulan Agustus, tahun 2004 di hadapan Panitia Ujian Skripsi Sarjana Fakultas Sastra Jepang

Ketua / Penguji	Pembimbing / Penguji
(Dra. Tini Priantini)	(Syamsul Bahri, S.S)
Sekretaris / Penguji	Pembaca / Penguji
(Oke Diah Arini, S.S)	(Nani Dewi Sunengsih, S.S)

Disahkan oleh :

Ketua Jurusan Program Studi	Dekan Fakultas Sastra
Bahasa dan Sastra Jepang	
(Dra. Yuliasih Ibrahim)	(Dra. Inny C. Haryono, MA)

Skripsi Sarjana yang berjudul :

PENGARUH BIGAKU SEBAGAI ESTETIKA MODERN

DALAM MASYARAKAT JEPANG PADA ZAMAN MEIJI (1868-1912)

merupakan karya ilmiah yang saya susun dibawah bimbingan Drs. Syamsul Bahri, tidak merupakan jiplakan Skripsi Sarjana atau karya orang lain, sebagian atau seluruhnya, dan isinya sepenuhnya menjadi tanggungjawab saya sendiri.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya di Jakarta : pada tanggal 1 September 2004.

Anggi Fidiana

KATA PENGANTAR

Alhamdulilah ,segala puji dan syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT,yang telah memberi rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis banyak mendapat bantuan dari be-bagai pihak baik secara langsung maupun tidak langsung. Karenanya dalam kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Ibu Dra. Inny.C. Haryono, MA, selaku Dekan Fakultas Sastra.
2. Ibu Dra.Yuliasih Ibrahim, selaku ketua Jurusan Bahasa dan Sastra Jepang sekaligus sebagai sekretaris penguji;
3. Ibu Dra. Tini Priantini selaku pembantu Dekan II bidang Administrasi sekaligus sebagai ketua sidang;
4. Bpk. Syamsul Bahri S.S, selaku pembimbing skripsi yang telah banyak membantu dan memberi bimbingan serta masukan dalam penulisan skripsi ini.
5. Ibu Oke Diah Arini S.S, sebagai sekretaris penguji;
6. Ibu Nani Dewi Sunengsih S.S, sebagai Dosen pembaca.
7. Ibu Purwani Purawiardi S.S, sebagai pembimbing akademik.

8. Bpk dan ibu dosen yang telah memberikan ilmunya selama penulis menempuh pendidikan di fakultas Sastra Jepang.
9. Seluruh staf.sekretariat Unsada yang telah banyak membantu didalam penulisan skripsi ini.
10. staf.perpustakaan Universitas Darma Persada yang telah membantu penulis mencari buku-buku referensi.
11. Keluargaku tercinta,
12. Yuni, Ribka, dan Shinta yang telah menjaadi teman - teman baik saya selama ini, tempat untuk saya berbagi cerita. Juga untuk Chandra, Vani, dan Uwie teman–teman saya yang selalu ceria, dan Semua teman-temanku angkatan 2000.

Juga pihak-pihak lain yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini tentunya masih banyak kekurangan, untuk itu penulis menerima kritik dan saran dari pembaca sekalian. Akhir kata, semoga skripsi ini yang masih jauh dari ke sempurnaan ini dapat bermanfaat bagi pembaca.

Jakarta, September 2004

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING

HALAMAN PENGESAHAN

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN SS

KATA PENGANTAR i

DAFTAR ISI iii

BAB I **PENDAHULUAN** 1

1.1 Latar belakang 1

1.2 Permasalahan 6

1.3 Tujuan Penulisan 6

1.4 Pembatasan MasalahMetode Penelitian 6

1.6 Sistematika Penulisan 7

BAB II **KONSEP BUDAYA JEPANG** 9

2.1 Latar Belakang Budaya Tradisional Jepang 9

2.1.1 Pertemuan Budaya Tradisional dan Barat .. 12

2.2 Pengaruh Budaya Asing 14

2.3 Budaya Pada Zaman Meiji 15

2.3.1 Estetika Modern 16

2.4 Pengertian Bigaku 19

2.5 Gambaran Singkat tentang Bigaku 19

2.6 Mono no Aware 20

2.7 Yūgen 22

2.8 Wabi 23

2.9 Sabi 24

BAB III PERANAN BIGAKU DALAM BUDAYA HIDUP MASYARAKAT DI ZAMAN JEPANG 26

3.1 Hubungan Bigaku dengan Budaya Kehidupan Masyarakat Jepang 26

3.2 Budaya Kimono dan Dunia Fashion yang Mulai Berkembang di Zaman Meiji 30

3.3 Westernisasi pada Penampilan Orang Jepang... 33

3.4 Westernisasi pada Musik Jepang 35

BAB IV ANALISIS 39

BAB V KESIMPULAN 44

DAFTAR PUSTAKA 46

GLOSSARI

Bab I
Pendahuluan

1.1 Latar Belakang Masalah

Sepanjang dari keseluruhan sejarahnya kemungkinan Jepang adalah negara yang paling terisolasi dari semua negara besar didunia.[1] Sampai kemudian munculnya perdagangan laut di abad ke-16 Jepang yang kemudian menjalin hubungan dengan kedua tetangganya yang paling dekat, yaitu Korea dan Cina. Tetapi pengaruh-pengaruh dari seberang jauh datang ke Jepang setelah disaring oleh kedua negara ini. Dalam zaman yang modern para penguasa Jepang menggunakan keuntungan dari isolasi geografis alamiahnya untuk menetapkan politik pengasingan yang tegas dari dunia luar. Selama lebih dari dua abad lamanya, dari tahun 1638 sampai 1853, bangsa Jepang hampir sepenuhnya terpencil dari hubungan-hubungan dengan bangsa asing.

Isolasi secara geografis yang kemudian ditambah dengan penutupan Jepang terhadap dunia luar (*shikoku*) memaksa Jepang untuk hidup lebih terpisah dari bagian dunia yang lain. Ketimbang suatu kelompok bangsa yang relatif besar dan maju atau barangkali harus dikatakan bahwa kombinasi dari isolasi alamiah dan buatan memungkinkan mereka,mempunyai nilai lebih dari kebanyakan bangsa lain karena mereka berkembang atas diri sendiri dan dengan caranya sendiri.

---

[1] Edwin O.Reischauer, *Manusia Jepang*,(Jakarta:Penerbit Sinar Harapan, Anggota IKAPI, dengan bantuan Japan Foundation, 1982),.hal. 43

Bangsa Jepang secara sejarah adalah bangsa yang budayanya sangat istimewa, perbedaan yang mencolok adalah walaupun tetap dari pola-pola Cina dan Korea, akan tetapi mereka mempunyai peradaban asli yang lebih tinggi yang berasal dari kedua negara tersebut, bahkan saat ini Jepang menempati tempat khusus didunia sebagai salah satu negara industri utama dan sepenuhnya bangsa yang modern dimana memiliki latar belakang kebudayaan bukan barat yang bisa disebut kebudayaan oriental.

Isolasi mempunyai beberapa dampak, seperti perbedaannya dengan orang Korea maupun Cina, pada orang Jepang terlihat sebagai sesuatu yang berbeda dan orang Jepang menghasilkan rasa yang kuat dari identitas diri mereka, tetapi orang Jepang membuka pandangan terhadap dunia luar , termasuk didalamnya yang dekat dengan kebudayaan mereka.

Isolasi yang dilakukan secara ironis menyebabkan masyarakat Jepang mempunyai minat tentang sesuatu yang datang dari luar dan menaruh perhatian khusus pada sumber yang datang dari luar tersebut.[2] Peradaban dari negara manapun lebih banyak dihasilkan dari pengaruh luar daripada hasil ciptaan penduduk asli. Akan tetapi orang Jepang, mempunyai pandangan lain tentang perbedaan "asing" dan "asli" dan adalah fakta bahwa peminjaman kebudayaan menjadi tema pokok dari sejarah mereka. Jadi

[2] Edwin O. Reischauer, *The Japanese*,(United States of America: Harvard University Press,1979), hal. 33

pandangan tersebut telah memberikan pengaruh kepada diri mereka sendiri bahwa mereka adalah kurang lebih secara unik adalah peminjam kebudayaan. Sebuah cerita telah berkembang bahwa, tidak seperti rakyat lainnya rakyat Jepang adalah sekedar peniru, yang tidak sanggup untuk menciptakan bagi diri mereka sendiri dan tidak mampu untuk mengerti makna yang telah mereka pinjam.[3] Sebenarnya pengasingan memaksa mereka untuk menemukan atau menciptakan bagian terbesar dari budaya mereka dan lebih khusus mengembangkan karateristik. Apa yang membedakan mereka bukan dari kemampuan mereka meniru tetapi lebih kepada kekhususan mereka dan kemampuan mereka dalam belajar dan menerima sementara mereka tidak kehilangan identitas budaya mereka sendiri.[4]

Dampak yang lain dari isolasi ialah dengan adanya kemungkinan tingkatan yang luar biasa dari kebersamaan budaya Jepang, tentu saja pengasingan dan kebersamaan tidak perlu berjalan bersama. Tetapi memperpanjang pemisahan dari dunia luar mungkin ditujukan dalam penyebaran bentuk kebudayaan yang sama di sepanjang pulau-pulau Jepang. Pokok terpenting dari hal tersebut adalah, darimanapun mereka berasal, masyarakat Jepang dewasa ini hampir terus menerus bersatu dan homogen secara kebudayaan dengan orang-orang diseluruh dunia.[5]

---

[3] *Ibid.*
[4] *Ibid.*
[5] *Ibid*, hal 34.

Pada dasarnya manusia Jepang adalah orang Mongoloid, seperti tetangga-tetangga mereka di benua Asia. Kedua catatan ilmu purbakala dan sejarah membuktikan untuk menguraikan secara luas orang-orang dari timur laut Asia melalui semenanjung Korea kedalam Jepang, khususnya selama awal abad 7.[6]

Kebudayaan Nasional muncul di Jepang pada seratus tahun awal zaman Heian (794-1185) sebagai kebudayaan asli Jepang ciri-ciri khas "local genius".[7] Jaman Heian juga telah melahirkan kehidupan mewah di kalangan bangsawan sebagai dampak langsung dari pajak tanah pertanian (*shoen* ; 桑園) mereka pungut dari petani-petani. Masa makmur ini mendorong kaum bangsawan untuk mengembangkan semangat belajar.

Sekte Jodo dari agama Budha yang mulai berkembang pesat pada zaman ini mengajarkan kepada pemeluknya agar meninggalkan kepuasan dan kehidupan duniawi dan mengejar kedamaian dan kepuasan akhirat .[8]

Sinkretisme antara agama Budha dengan agama Shinto juga terjadi pada masa ini. Dewa-dewa agama asli Jepang dicampuradukkan dengan dewa-dewa agama Budha, dimana adanya anggapan bahwa dewa-dewa asli Jepang mewujudkan diri dalam agama Budha. Ini semuanya adalah untuk

---

[6] *Ibid.*, hal 35.
[7] Prof. DR. I Ketut Surajaya, *Pengantar Sejarah Jepang I*, (Depok Fakultas Sastra Universitas Indonesia,1996),hal.17
[8] Prof.DR.I Ketut Surajaya,*opcit*,hal.18

kepentingan orang Jepang, yakni mencari kepuasan dan kebahagiaan akhirat dengan memuja *Amida Budha.* [9]

Pada zaman ini pengaruh kebudayaan Tang sangat dapat dirasakan sekali di Jepang. Pada zaman Heian banyak menghasilkan seni yang merupakan manifestasi masa pematangan pengaruh-pengaruh kebudayaan Tang, yang disesuaikan dengan kebutuhan dan rasa keindahan orang Jepang. Selama masa isolasi dua ratus tahun yang dilakukan oleh bangsa Jepang modernisasi mulai muncul di Jepang dan merupakan hal yang bersifat membangun disamping kebudayaan asli Jepang yang bersifat tradisional.[10]

Setelah pemerintahan berada di tangan Tokugawa bakufu, Tokugawa Ieyasu yang merupakan pemegang tumpuk pemerintahan membuat kebijakan untuk menutup Jepang tehadap dunia luar. Dampak dari penutupan ini adalah terjadinya proses akulturasi budaya asing di Jepang sehingga membentuk budaya nasional. Pada akhir pemerintahan Tokugawa bakufu pada tahun 1843 ada seorang tokoh yaitu Nakae Chōmin (1847-1903) yang mencetuskan tentang *bigaku* (美学) sebagai estetika modern sekitar tahun 1883. Selain itu estetika Barat juga telah diperkenalkan ke Jepang oleh Nishi Amane (1829-1897) dan Mori Ōgai (1862-1922) pada awal jaman Meiji tahun 1868.

---

[9] Prof.DR.I Ketut Surajaya, *opcit*, hal.18
[10] H.Paul Varley,*Japanese Culture-A Short History,* (New York : Preager,1973),hal.165

1.2 Permasalahan

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang telah diuraikan sebelumnya Penulis ingin mencoba meneliti lebih lanjut tentang peranan estetika modern atau yang lebih dikenal dalam masyarakat Jepang dengan *bigaku*. Dalam hal ini penulis akan mencoba meneliti sejauh mana *bigaku* mempengaruhi budaya dan persepsi keindahan pada masyarakat Jepang.

1.3 Tujuan Penulisan

Sejalan dengan pokok permasalahan dalam skripsi ini, tujuan skripsi ini adalah untuk mengetahui bentuk pengaruh *bigaku* sebagai estetika modern bagi masyarakat Jepang di jaman Meiji. Kemudian penelitian ini juga dilakukan umtuk melihat peranan estetika moderen terhadap kemajuan budaya oleh masyarakat di Jepang.

1.4 Pembatasan masalah

Seperti yang sudah dijelaskan di bagian latar belakang, dalam skripsi Ini ada dua pembatasan masalah yang perlu diperhatikan. Pembatasan pertama yaitu subjek. Subjek yang diteliti dalam skripsi ini adalah masyarakat Jepang baik wanita maupun pria khususnya kaum muda.

Selanjutnya adalah pembatasan objek yang menjadi tema dalam skripsi ini. Skripsi ini memfokuskan pada pembahasan estetika musik dan fashion.

1.5 Metode Penelitian

Metode penelitian dalam skripsi ini adalah metode penelitian Kepustakaan sedangkan metode penulisan yang digunakan adalah metode analisis deskriptif yaitu memaparkan, menggambarkan, mengumpulkan data kepustakaan dan menganalisa serta menyimpulkan.

Materi yang digunakan dalam skripsi ini meliputi buku-buku dalam bahasa Indonesia, Jepang, dan Inggris mengenai sejarah dan kebudayaan Jepang, *bigaku*, serta buku-buku lain yang berkaitan dengan penelitian ini.

1.6 Sistematika Penulisan

Agar mempermudah penulisan dan pembahasan, maka skripsi ini dibagi dalam lima bab dengan pembagian sebagai berikut :

Bab pertama penulisan ini adalah pendahuluan yang terdiri dari pembahasan mengenai latar belakang masalah, tujuan penulisan, pembatasan masalah, metode penelitian yang digunakan, dan sistematika penulisan.

Bab kedua adalah terdiri dari pembahasan secara umum mengenai definisi dan sejarah perkembangan *bigaku*, serta pembahasan singkat konsep-konsep budaya Jepang yang mengandung estetika.

Bab ketiga adalah pembahasan mengenai *bigaku* dilihat dari budaya kehidupan masyarakat Jepang pada zaman Meiji. Dalam bab ini penulis akan . mengangkat dampak dari pengaruh *bigaku* yang akan berhubungan dengan persepsi masyarakat Jepang akan keindahan dan seni.

Bab keempat merupakan analisis dari penulisan ini. Dalam bab ini akan dimuat pembahasan dari penelitian skripsi ini yang dimulai dari pembahasan Bab I sampai dengan Bab III.

Bab kelima merupakan penutup dari penulisan ini. Dalam bab ini akan dimuat kesimpulan yang didapat dari penelitian ini dengan berdasar pembahasan dan konsep yang digunakan.